

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR SHARE*
SDN 14 MDIK LOLO SOLOK SELATAN**

Emil Aziz¹, Pebriyenni¹, Ashabul Khairi¹

¹Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: emilaziz18@yahoo.com

Abstract

The background of the research was the low of students' achievement in Social Science, in the process of teaching and learning, the teacher tended to use conventional method in this case lecture method so that it was not applied between the suitable method in teaching and learning process with the purpose of learning purpose so that it affected to the students' achievement. The formulation of the problem was how is improvement of students' achievement at class IV in Social Science by using Think Pair Share model (TPS) at SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. The purpose of the research was to describe the improvement of students' Achievement at class IV in Social Science by using cooperative model Think Pair Share type at SDN 14 Mudiak Lolo Solok Selatan. The type of the research was Class Action Research. This research was done by 2 cycles, each cycle consist of 2 meetings. The subject of the research was students at class IB which were 16 students. The instrument of the research used was the students' score of the test, observation sheet of students' learning process, observation sheet of the teacher activity, and field note. Based on the result of the test in cycle 1 the mean score was 56,25%, but in cycle 2 it increased to be 87,5%. Finally, the writer suggest the teacher to use this Think Pair Share (TPS) to improve students' achievement.

Key words: Achivement, Social Science

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Adapun

kajian IPS mempelajari tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Melalui mata pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta

memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam permasalahan hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi dilingkungannya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Akan tetapi kenyataan yang peneliti alami di SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu banyak siswa

yang menganggap pembelajaran IPS itu pembelajaran yang membosankan. Karena materi pembelajaran IPS adalah hafalan-hafalan yang membuat siswa menjadi pusing dan menjenuhkan. Hal ini menyebabkan hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun sebaliknya hal itu terjadi dikarenakan dalam pembelajaran guru lebih aktif dari siswa, pencapaian indikator yang ditetapkan tanpa memperhatikan tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Selain itu guru dalam proses pembelajaran IPS cenderung menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru ini terlihat adanya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS guru lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi

monoton. Dalam memperoleh materi pembelajaran siswa menerima langsung materi dari guru, siswa belum dilatih untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sendiri.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya mengembangkan aspek kognitif siswa saja padahal dalam pembelajaran IPS juga harus dikembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru belum memberikan contoh-contoh yang kongkrit yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dan perencanaan pembelajaran yang

tidak matang. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan. Kalau masalah ini dibiarkan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini akan berpengaruh pada nilai ketuntasan yang akan dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa itu sangat rendah tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di kelas IV. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata Ulangan Harian Semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD N 14 Mudiak Lolo Kec. Sungai Pagu Solok Selatan tahun pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
1	IV	16 Orang	59,3	65

Dari tabel tersebut dapat kita lihat pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 59,3 artinya persentase ketuntasan belajar IPS belum tercapai, dari 16 orang siswa 9 orang siswa mendapat nilai kurang dari 65 dan 7 orang siswa mendapat

nilai di atas 65. Sesuai dengan data tersebut, maka dapat dinyatakan ketuntasan minimal hasil pembelajaran (KKM) 65 tidak tercapai. Ini berarti, pembelajaran IPS di SDN 14 Mudiak Lolomasih rendah dan perlu ditingkatkan. Menurut Dimiyati (dalam Munawar,

2009:1) “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Banyak model yang termasuk ke dalam pendekatan kooperatif. Salah satu model kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah tipe *Think Pair Share (TPS)*. Menurut Trianto (2009:62) “*Think Pair Share (TPS)* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja individu dan bekerjasama dengan orang lain”. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share*

(TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir dan merespon serta saling membantu sama lain.

Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa “*Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok kelas secara keseluruhan yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan saling bekerjasama”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Think Pair Share (TPS)* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang diselenggarakan dalam kelompok kecil secara keseluruhan yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan saling bekerjasama.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share (TPS)* ini siswa mendapat keterampilan kelompok, keterampilan sosial dan mendapat informasi akademik sederhana. Model pembelajaran ini bervariasi siswa tidak hanya mendengar guru berceramah tetapi disini siswa diberi kesempatan untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Kunandar (2009:367) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah :

- 1). Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2). Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa

untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.

- 3). Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang mereka bicarakan.

Untuk itu pembelajaran IPS lebih baik diketahui oleh siswa melalui model yang tepat dipergunakan. Supaya siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah yang telah di jelaskan tadi dalam suatu penelitian tindakan kelas yang penulis beri judul

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibidang IPS. Menurut Kunandar (2008:44) PTK adalah suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborator) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran IPS.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012-2013, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai 20 Februari – 20 Maret 2013.

Adapun tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Kegiatan sebagai berikut :

a). Menentukan jadwal penelitian.

Dimana sebelumnya peneliti meminta persetujuan kepala sekolah dan kolabolator untuk melakukan penelitian.

b). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- c). Menyiapkan lembar diskusi kelompok, LKS, media, buku sumber dan menyusun lembar observasi.

2). Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai dengan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- b. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa pada saat PBM berlangsung.

3). Pengamatan

4). Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir, dalam tahap ini peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan

adalah: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan yang telah dilakukan,(3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil tes setiap pertemuan. Sedangkan data sekunder berupa pengamatan (observasi) dan catatan lapangan. Instrumen Penelitian ini berupa tes, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, berpedoman pada lembar observasi dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dalam 2 siklus dengan metode kooperatif tipe TPS merupakan hasil yang didapat dari penelitian Tindakan Kelas. Adapun

hasil dari observasi guru selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Think Pair Share* pada Kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo pada Siklus I dan II

THINK PAIR SHARE (TPS)

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II				I		II		
	Jml	%	Jml	%			Jml	%	Jml	%	
A	4	25	8	50	37,5%	A	10	62,5	14	87,5	75
B	9	56,25	11	68,75	62,5%	B	13	81,25	15	93,75	87,5
C	11	68,75	13	81,25	75%	C	16	100	16	100	100
Rata-rata	24	50	32	66,66		Rata-rata	13	81,25	15	93,75	87,5
Jumlah Siswa	16		16			Jumlah Siswa	16				

Keterangan :

- Indikator A : Siswa Mengajukan Pertanyaan
- Indikator B : Siswa Menjawab Pertanyaan
- Indikator C : Siswa melakukan diskusi

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dikemukakan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut. Pada siklus I persentase rata-rata siswa mengajukan pertanyaan adalah 37,5% sedangkan pada siklus II adalah 75% berarti siswa

sudah berani mengajukan pertanyaan. Persentase rata-rata siswa menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 62,5% sedangkan pada siklus II adalah 87,5% berarti lebih dari setengah siswa telah mengerjakan tes dan mendapat nilai bagus. Persentase rata-rata siswa melakukan diskusi pada siklus I adalah 75% dan pada

siklus II adalah 100% berarti semua siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam

pembelajaran pada siklus I dan

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan TPS pada Kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo pada Siklus I dan II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	24	53,33%	Kurang Baik	I	32	71,11%	Baik
II	28	62,22%	Cukup Baik	II	38	84,44%	Baik
	Rata-rata	57,77%	Kurang Baik		Rata-rata	77,77%	Baik
	Target	70%			Target	70%	

Dari tabel di atas dapat dibuat analisis bahwa guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata persentase 57,77% dan pada siklus II 77,77% sehingga dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan model

TPS dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	KKM
1	I	16 Orang	66,25	56,25%	
2	II	16 Orang	82,5	87,5%	65

II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil tes siklus I dan II persentase siswa yang tuntas hasil tes siswa dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari hasil tes siswa pada siklus I di atas dapat dilihat 7 orang siswa atau 43,75% nilainya belum tuntas, sedangkan pada siklus II ada 87,5% yang tuntas, sedangkan 9 orang siswa atau 56,25 % sudah mencapai ketuntasan dalam belajar.

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari siklus I ke siklus II pada penelitian tindakan kelas, dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo Solok Selatan sudah dikatakan berhasil. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I terdapat 9 orang siswa yang nilainya tuntas atau 56,25%, sedangkan siswa yang nilainya belum tuntas ada 7 orang atau 43,75%.
2. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I terdapat 14 orang siswa yang nilainya tuntas atau 87,5%, sedangkan siswa yang nilainya belum tuntas ada 2 orang atau 12,5%.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu pada setiap siklus, persentase ketuntasan belajar siklus I yaitu

56,25% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 31,35%.

4. Hasil belajar yang meningkat ini, menandakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Munawar.2009.
<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>.Diakses tanggal 15 Juni 2012.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana